



**GAMBARAN PERAN PENDIDIK KLINIK PADA KEPATUHAN
MAHASISWA DALAM MENGGUNAKAN APD DI MASA PANDEMI
COVID-19 DI RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG**

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan

Oleh:

Nama: Bagus Imawan

NIM: 30901800027

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

SEMARANG

2023



**GAMBARAN PERAN PENDIDIK KLINIK PADA KEPATUHAN
MAHASISWA DALAM MENGGUNAKAN APD DI MASA PANDEMI
COVID-19 DI RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG**

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan

Oleh:

Nama: Bagus Imawan

NIM: 30901800027

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **“Gambaran Peran Pendidik Klinik Pada Kepatuhan Mahasiswa Dalam Menggunakan APD Di Masa Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang “** Saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Yang dibuktikan melalui Uji **Turn it in** dengan **24%**. Jika dikemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang di jatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya

Semarang, 6 Maret 2023

Wakil Dekan I

Peneliti

(Ns. Sri Wahyuni, M.Kep., Sp.Kep.Mat)
NIDN. 0609067504

(Bagus Imawan)
30901800027

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul

**GAMBARAN PERAN PENDIDIK KLINIK PADA KEPATUHAN
MAHASISWA DALAM MENGGUNAKAN APD DI MASA PANDEMI
COVID-19 DI RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Bagus Imawan**Nim : 30901800027**

Telah disahkan dan di setujui oleh pendidik pada :

Pembimbing I,

Tanggal : 6 Maret 2023

Pembimbing II,

Tanggal : 6 Maret 2023

Ns. Dyah Wiji Puspitasari, M.Kep

NIDN. 0622078602

Ns. Muh, Abdurrouf, M.Kep

NIDN. 0605057902

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

**GAMBARAN PERAN PENDIDIK KLINIK PADA KEPATUHAN
MAHASISWA DALAM MENGGUNAKAN APD DI MASA PANDEMI
COVID-19 DI RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

Disusun oleh :

Nama : Bagus Imawan**Nim : 30901800027**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal Maret 2023 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk di terima

Penguji I

Ns. Retno Issroviatiningrum, M.Kep

NIDN. 0604038901

Penguji II

Ns. Dyah Wiji Puspitasari, M.Kep

NIDN. 0622078602

Penguji III

Ns. Moh Abdurrouf, M.Kep

NIDN. 0605057902

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan

Iwan Ardian,SKM., M.Kep

NIDN. 0622087403

Penguji I

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, nikmat dan karunia-Nya yang tak pernah terputus dan Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi panutan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul “Hubungan antara kepatuhan perawat dalam menggunakan APD dengan kepatuhan mahasiswa dalam menggunakan APD di masa pandemi COVID-19 di rumah sakit islam sultan agung semarang” dalam rangka memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulis mendapatkan bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Drs. H. Bedjo Susanto, MT., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Iwan Ardian SKM. M. Kep. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung
3. Ns. Indra Tri Astuti, M.Kep, Sp.Kep.An selaku Kaprodi S1 Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung
4. Ns. Dyah Wiji Puspita Sari, M.Kep selaku pendidik I yang telah sabar meluangkan waktu serta tenaganya dalam memberikan bimbingan dan memberikan ilmu serta nasehat yang bermanfaat dalam menyusun skripsi ini.

5. Ns. Muh. Abdurrouf, M.Kep selaku pendidik II yang telah membuat saya antusias dalam membuat skripsi yang baik dan benar, serta terimakasih karena sudah meluangkan waktu dan tenaganya.
6. Seluruh Dosen Pengajar dan Staf fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta bantuan kepada penulis selama menempuh studi.
7. Kepada Orang Tua dan Kakek Nenek yang saya sayangi, yang telah memberikan doa dan dukungan baik moril maupun materil selama kuliah.
8. Teman-teman satu bimbingan departemen manajemen Afina, Farah, Alif, Diah, Rasyid dan Faradela.
9. Teman-teman angkatan 2018 Prodi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
10. Semua pihak yang ikut andil dalam pembuatan skripsi ini mulai dari awal proses hingga hasil akhir yang tidak bisa saya sebutkn satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat membutuhkan saran dan kritik demi kesempurnaannya. Peneliti berharap skripsi keperawatan ini bisa bermanfaat bagi banyak pihak.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang,..... Maret

2023

Penulis
(Bagus Imawan)

DAFTAR ISI

<u>PERNYATAAN BEBAS PLAGARISME</u>	3
<u>HALAMAN PERSETUJUAN</u>	4
<u>HALAMAN PENGESAHAN</u>	5
<u>KATA PENGANTAR</u>	6
<u>DAFTAR GAMBAR</u>	11
<u>DAFTAR TABEL</u>	12
<u>DAFTAR LAMPIRAN</u>	13
<u>BAB I PENDAHULUAN</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>A. Latar Belakang</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>B. Perumusan Masalah</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>C. Tujuan Penelitian</u>	Error! Bookmark not defined.
1. <u>Tujuan Umum</u>	Error! Bookmark not defined.
2. <u>Tujuan Khusus</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>D. Manfaat Penelitian</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>A. Tinjauan Teori</u>	Error! Bookmark not defined.
1. <u>Alat Pelindung Diri (APD)</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>a. Pengertian</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>b. Jenis-Jenis Alat Pelindung Diri</u>	Error! Bookmark not defined.
2. <u>Pendidik Klinik</u>	Error! Bookmark not defined.
3. <u>Kepatuhan</u>	Error! Bookmark not defined.
4. <u>Kepatuhan Penggunaan APD</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>A. Kerangka Konsep</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>B. Variabel Penelitian</u>	Error! Bookmark not defined.
1. <i>Independent Variable</i> (Variabel Bebas)	Error! Bookmark not defined.
2. <i>Dependent Variable</i> (Variabel Terikat)	Error! Bookmark not defined.
<u>C. Desain Penelitian</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>D. Populasi dan Sampel</u>	Error! Bookmark not defined.
1. <u>Populasi</u>	Error! Bookmark not defined.

2. <u>Sampel</u>	Error! Bookmark not defined.
E. <u>Waktu dan Tempat Penelitian</u>	Error! Bookmark not defined.
1. <u>Tempat</u>	Error! Bookmark not defined.
F. <u>Definisi Operasional</u>	Error! Bookmark not defined.
G. <u>Instrumen/ Alat Pengumpulan Data</u>	Error! Bookmark not defined.
1. <u>Alat pengumpulan data</u>	Error! Bookmark not defined.
H. <u>Metode Pengumpulan Data</u>	Error! Bookmark not defined.
1. <u>Editing</u>	Error! Bookmark not defined.
2. <u>Cleaning</u>	Error! Bookmark not defined.
3. <u>Coding</u>	Error! Bookmark not defined.
4. <u>Tabulasi Data</u>	Error! Bookmark not defined.
5. <u>Entering</u>	Error! Bookmark not defined.
I. <u>Rencana Analisis Data Data</u>	Error! Bookmark not defined.
1. <u>Analisis Univariat</u>	Error! Bookmark not defined.
J. <u>Etika Penelitian</u>	Error! Bookmark not defined.
BAB IV HASIL PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
A. <u>Pengantar Bab</u>	Error! Bookmark not defined.
B. <u>Analisis Univariat</u>	Error! Bookmark not defined.
1. <u>Jenis Kelamin</u>	Error! Bookmark not defined.
2. <u>Umur</u>	Error! Bookmark not defined.
1. <u>Peran Pendidik Klinik</u>	Error! Bookmark not defined.
BAB V PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
A. <u>Kata Pengantar</u>	Error! Bookmark not defined.
B. <u>Interpretasi dan diskusi hasil</u>	Error! Bookmark not defined.
1. <u>Karakteristik Responden</u>	Error! Bookmark not defined.
2. <u>Analisa Univariat</u>	Error! Bookmark not defined.
C. <u>Keterbatasan Penelitian</u>	Error! Bookmark not defined.
D. <u>Implikasi Untuk Keperawatan</u>	Error! Bookmark not defined.
A. <u>Kesimpulan</u>	Error! Bookmark not defined.
B. <u>Saran</u>	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	58



DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar 2. 1 Kerangka Teori Gambaran Peran Pendidik Klinik Pada Kepatuhan Mahasiswa Dalam Menggunakan APD</u>	<u>37</u>
---	-----------



DAFTAR TABEL

<u>Tabel 3. 1 Definisi Operasional</u>	42
<u>Tabel 3. 2 Kuesioner B</u>	43



DAFTAR LAMPIRAN

<u>Lampiran 1. 1 Lembar Persetujuan Menjadi Responden</u>	60
<u>Lampiran 1. 2 Lembar Kuesioner</u>	63



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO (World Health Organization) sejak Januari 2020 yang lalu mengumumkan bahwa dunia saat ini sedang dalam krisis yang disebabkan oleh suatu virus yaitu covid-19. Fenomena yang terjadi sekarang di abad 21 hampir sama dengan kejadian skala besar lainnya, sebagai contoh yaitu Perang Dunia II yang menyebabkan pertandingan internasional terpaksa harus dibatalkan sementara. Kondisi ini serupa dengan perang dunia, belum sekalipun ada situasi yang harus membatalkan perhelatan acara tersebut. Sudah sejak tanggal 19 Maret 2020 sebanyak 241.984 orang terinfeksi oleh virus covid, 8.732 orang meninggal dunia dan pasien yang sudah sembuh sejumlah 83.313 orang (Buana, 2017).

Pemerintah Indonesia khususnya telah mengumumkan status darurat bencana dengan waktu 91 hari dimulai dari tanggal 29 Februari 2020 sampai 29 Mei 2020 virus covid-19 terkait yang menyebabkan pandemi. Tindakan yang sudah dilakukan pemerintah untuk menindaklanjuti kejadian ini, yaitu dengan menjelaskan secara luas *Social Distancing*. Cara untuk memutus jalur infeksi covid-19 setiap orang tetap menjaga jaraknya setidaknya 2 meter, tidak berinteraksi langsung dengan orang yang ditemui, dan menjauhi keramaian. Namun masyarakat enggan untuk melaksanakannya dengan

benar, sebagai contoh pemerintah sudah meliburkan pelajar dan mahasiswa yang tujuannya untuk belajar di rumah saja, namun kesempatan malah disalahgunakan oleh masyarakat dengan pergi berlibur. Meskipun begitu, dalam keadaan yang seperti ini masyarakat Indonesia masih melakukan kegiatan yang mengumpulkan banyak orang seperti tabligh akbar, yang bisa menjadi cluster utama bagi penyebaran covid-19 menjadi lebih luas. Masyarakat Indonesia masih banyak tidak menganggap covid bahaya, dan malah tidak mengikuti ajakan yang dibuat pemerintah (Buana, 2020).

Rumah sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan yang terstruktur melakukan pelayanan kesehatan punya tujuan untuk meningkatkan taraf kesehatan pada pasien atau klien rumah sakit dan juga pengunjung rumah sakit. Rumah sakit juga perlu menjaga kondisi kesehatan para karyawan supaya selalu dalam kondisi sehat dan aman dalam melakukan pekerjaannya (Indonesia, 2021).

Para petugas dalam hal ini perawat telah diberi tugas untuk melakukan tanggung jawabnya. Para perawat melaksanakan tugasnya setiap hari yang dibagi kedalam tiga shift. Dengan jam kerja setidaknya delapan jam sehari. Kepatuhan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) menjadi bahan pemikiran ketika melakukan tugas setiap harinya, karena berpotensi terpapar berbagai penyakit langsung di rumah sakit dengan virus yang tanpa disadari dampaknya baru terasa di hari yang akan datang (Khairiah, 2012).

Alat Pelindung Diri (APD) adalah alat yang tujuannya menjadi pelindung antara perawat sebagai petugas dengan pasien sebagai penderita.

Perawat diharuskan untuk menggunakan Alat Pelindung Diri agar terhindar dari resiko kesehatan dan keselamatan kerja saat bekerja memberikan askep (Khairiah, 2012).

Perawat melaksanakan perannya sebagai pemberi askep diharuskan untuk menjaga keselamatan masing-masing serta dampak yang ditimbulkan dengan melindungi dirinya dengan alat pelindung diri, dimana alat pelindung sebagai cara untuk mengurangi dan mencegah bahaya dari terpapar. Berdasarkan data yang diambil dari Depkes tahun 2009 di Indonesia terdapat 184.332 tenaga kesehatan perawat, dan pada tahun 2010 terdapat 169.797 tenaga kesehatan perawat. Sedangkan di daerah Sulawesi Selatan di tahun 2009 terdapat 7.859 tenaga kesehatan perawat (Khairiah, 2012).

Rumah sakit seharusnya mempunyai cara melindungi tenaga kesehatan dan pasien yang berada di rumah sakit salah satunya berupa tindakan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit. Pencegahan dan pengendalian penyakit infeksi di rumah sakit bisa dilaksanakan dengan meningkatkan sikap waspada pada standar seperti menggunakan APD, menjaga kebersihan tangan, pembersihan serta disinfeksi di lingkungan rumah sakit, pengelolaan limbah yang aman, pencegahan luka oleh benda tajam, dan pembersihan, disinfeksi serta sterilisasi peralatan perawatan pasien yang dilaksanakan oleh semua tenaga kesehatan supaya terhindar dari resiko penyebaran infeksi (WHO, 2004).

Green menyatakan sikap kepatuhan setiap orang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti faktor predisposisi yaitu masa kerja, usia, tingkat pendidikan, sikap, pengetahuan setas sistem budaya. Selanjutnya faktor pemungkin yaitu sarana dan prasarana. Faktor lain adalah faktor penguat meliputi peraturan yang berlaku dan sikap dari petugas kesehatan (Dewi, et al., 2019).

Mahasiswa ners yang sedang melakukan praktik bisa juga melakukan kesalahan ketika di rumah sakit. Mahasiswa sebagai faktor individu berpengaruh terhadap kualitas perawatan dan keselamatan pasien (Mwachofi, Walston, & Al-Omar, 2011). Penting untuk mahasiswa melakukan dan menerapkan program keselamatan pada pasien sehingga bisa mencegah munculnya cedera pada pasien. Penerapan yang baik dari mahasiswa tentang sistem keselamatan pasien dapat menghindari dari kesalahan.

Kesalahan yang diperbuat mahasiswa disebabkan oleh karena tidak ada didampingi oleh pendidik klinik. Pendidik klinik banyak yang mempunyai banyak kesibukan seperti pemberi asuhan keperawatan dan manajemen keperawatan. Keadaan ini menyebabkan bimbingan kepada mahasiswa menjadi tidak ideal. Dalam proses pembelajaran mahasiswa ners yang praktek tidak akan lepas dari adanya peran pendidik klinik. Mahasiswa perlu mengaplikasikan keselamatan pada pasien ketika proses pendidikan yang dilakukan kepada pasien dengan bimbingan dari pendidik klinik (Johnson, 2011; Gantt & Corbett, 2010). Pendidik klinik berperan dalam

tercapainya kompetensi dan proses pembelajaran klinik (Johnson, 2011; Jecklin, 2009). Pendidik klinik perlu mempunyai kemampuan klinik dan kemampuan menididik supaya bimbingan yang diberikan menjadi berkualitas dan tercapainya kompetensi yang ideal (Dahlke, Baumbusch, Affleck, & Kwon, 2012).

Pendidik klinik mempunyai banyak peran yang bisa menjadi indikator peran pendidik klinik. Peran pendidik klinik diantaranya yaitu narasumber, manajerial, fasilitator, feedback,evaluator,observer, dan agen pembaharu. Peran pendidik klinik dalam praktek klinik sangat bermakna supaya pembelajaran menjadi efektif. Apabila pendidik klinik mampu melaksanakan peran yang diberikan, peran pendidik klinik akan menjadi pembelajaran yang efektif dan prestasi pendidik klinik akan menjadi baik. (Maria et al., 2016)

Peran pendidik klinik yang baik dapat mengembangkan tercapainya kompetensi dan tujuan dari pembelajaran. Pendidik klinik berperan penting saat proses tercapainya kompetensi dan pembelajaran klinik (Johnson, 2011; Jecklin, 2009), dan berperan penting dalam melahirkan lulusan yang cakap (Nurachmah, 2005). Peran pendidik klinik bisa menentukan keunggulan lulusan di waktu yang akan datang. Pendidik klinik diminta mempunyai kemampuan mengajar dan kemampuan klinik supaya dapat menghasilkan bimbingan berkualitas dan tercapainya kompetensi yang ideal. (Dewi, et al., 2019)

Ketidapatuhan individu yang terjadi ketika melaksanakan protokol kesehatan terlihat aneh karena mereka sadar dengan dampak yang muncul dari virus covid-19, namun tidak mau mengikuti aturan pemerintah untuk mencegah. Sifat setiap individu ini selalu berubah dari sikap positif ke negatif dan sebaliknya ketika pandemi covid-19, mereka tidak mudah mengikuti aturan dan ajakan yang digencarkan oleh pemerintah. Untuk dapat melaksanakan anjuran pemerintah tentang protokol kesehatan, tidak cukup jika hanya dilakukn oleh dikalangan masyarakat namun mahasiswa juga harus turut andil berperan aktif. Mahasiswa adalah mayarakat yang berpendidikan tinggi sehingga diharapkan mahasiswa memakai keilmuannya untuk tetap mengikuti protokol kesehatan selama pandemi covid-19. (Lathifa et al., 2021)

Berdasarkan penelitian dari (Maria et al., 2016) diketahui bahwa peran pendidik klinik memberikan hasil 59,6% responden puas terhadap bimbingan klinik dan sisanya 40,4% menyatakan kurang puas terhadap bimbingan klinik yang diterima karena pendidik klinik kurangnya empati, kurangnya memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berdiskusi, serta penyebab umum yang sering terjadi adalah banyaknya mahasiswa di dalam satu ruangan karena kurangnya fasilitator untuk memberikan bimbingan ke mahasiswa.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan sebelumnya pada tanggal 24 Februari 2021 di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang di Ruang IBaituh Izzah dan Baitusallam, berdasarkan hasil observasi

menunjukkan mahasiswa tidak memakai APD saat melakukan tindakan Non Invasif karena alasan terburu-buru sehingga lupa menggunakan APD saat sedang melakukan tindakan yang Non Invasif, didapatkan pula data dari 10 responden bahwa 7 (70%) perawat menggunakan alat pelindung diri dan 3 (30%) perawat enggan dalam menggunakan alat pelindung diri.

Dari masalah latar belakang di atas bahwa peran perawat dalam mematuhi penggunaan APD di rumah sakit penting bagi setiap tenaga medis yang ada sebagai bentuk pencegahan dari penularan COVID-19. Perawat sebagai pendidik klinik harus berperan sebagai contoh bagi mahasiswa ners yang sedang melaksanakan praktik klinik. Di sisi yang lain mahasiswa ners yang ikut praktek klinik juga harus mematuhi penggunaan APD. Jadi penulis tertarik ingin mengangkat judul Gambaran Peran Pendidik Klinik Pada Kepatuhan Mahasiswa Dalam Menggunakan APD Di Masa Pandemi Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peran perawat dalam menggunakan APD di rumah sakit sangat diwajibkan sebagai cara mencegah penularan dari COVID-19. Perawat sebagai pendidik klinik harus berperan sebagai contoh bagi mahasiswa ners. Di sisi yang lain mahasiswa ners yang ikut praktek klinik juga harus mematuhi penggunaan APD. Maka dari itu penulis tertarik ingin mengetahui apakah ada antara Gambaran Peran Pendidik Klinik Pada Kepatuhan Mahasiswa Dalam Menggunakan APD Di Masa Pandemi .

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran peran pendidik klinik pada kepatuhan mahasiswa dalam menggunakan APD.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden
- b. Mengidentifikasi peran pendidik klinik dalam menggunakan APD
- c. Mengidentifikasi kepatuhan mahasiswa dalam menggunakan APD
- d. Mengetahui Gambaran Peran Pendidik Klinik Pada Kepatuhan Mahasiswa Dalam Menggunakan APD Di Masa Pandemi covid-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi terhadap mahasiswa dalam melakukan pengembangan diri pada program manajemen keperawatan, terutama tentang kepatuhan dalam menggunakan APD.

2. Bagi Profesi

Sebagai sumber informasi yang berguna dalam membuat kebijakan dalam menggunakan APD. Manfaat bagi profesi ialah dapat

sumber informasi dan pertimbangan dalam membuat kebijakan dalam menggunakan APD.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi dan pengetahuan untuk masyarakat memahami pentingnya APD ketika berkunjung ke rumah sakit.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Alat Pelindung Diri (APD)

a. Pengertian

Alat pelindung diri (APD) adalah alat yang dipakai untuk melindungi tubuh dari bahaya terpapar saat kecelakaan kerja serta mampu mengurangi tingkat keparahan saat kecelakaan kerja, namun tidak menghilangkan ataupun mengurangi bahaya yang ada (Mulyanti, 2008). Alat Pelindung Diri berfungsi melindungi penggunanya dari resiko terpapar cairan tubuh seperti selaput lendir, sekret, darah ekskreta dan kulit yang tidak utuh. APD penting dalam melakukan tindakan yang berisiko tinggi seperti tindakan bedah, pemeriksaan rutin, perawatan gigi dengan memakai bor, dan otopsi jenazah (Dewi, et al., 2019).

b. Jenis-Jenis Alat Pelindung Diri

1) Helm Pelindung

Helm pelindung adalah alat pelindung untuk melindungi kepala dari benturan keras, benda tajam, paparan panas, cairan bahan-bahan kimia, renik jasad (*mikro organisme*) serta dari suhu yang terlalu panas.

2) Googles

Googles adalah alat pelindung untuk melindungi bagian muka termasuk mata benturaan benda keras, benda tajam, radiasi gelombang yang meng-ion maupun yang tidak meng-ion, pancaran cahaya, serta benda-benda atau partikel yang berada di udara.

3) Alat pelindung telinga

Alat pelindung telinga adalah alat pelindung untuk melindungi pendengaran pada telinga dari kebisingan dan tekanan udara.

4) Alat pelindung pernapasan beserta perlengkapannya

Alat pelindung pernapasan beserta perlengkapannya adalah alat pelindung untuk melindungi pernapasan manusia dari gas berbahaya, polusi, bahan kimia berbahaya, mikroorganisme, uap dan debu.

5) Sarung tangan

Alat pelindung tangan untuk melindungi jari dan tangan dari radiasi elektromagnetik, benda tajam, benturan keras, bahan kimia, jasad renik dan paparan infeksi patogen.

6) Sepatu *boots*

Alat pelindung kaki untuk melindungi kaki dari jatuh akibat tergelincir, percikan bahan kimia berbahaya, benturan

benda tumpul, benda tajam, paparan panas ekstrim, dan terkena cairan yang terlalu dingin atau terlalu panas.

7) Pakaian pelindung

Alat pelindung tubuh untuk melindungi ssebaguan atau seluruh tubuh dari paparan panas ekstrim, bahan kimia berbahaya, radiasi, terkena benda tajam, paparan infeksi patogen, uap panas, dan sebagainya.

8) Alat pelindung jatuh perorangan

Alat pelindung tubuh untuk melindungi tubuh dari kemungkin jatuh dan menahan gerak supaya tidak terbentur lantai.

9) Pelampung

Alat pelindung untuk melindungi tubuh dari kemungkinan akan tenggelam dan menjaga tubuh untuk melayang atau terapung di dalam air. (Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI, 2010)

2. Pendidik Klinik

a. Pengertian

Hidayat (2007), menyatakan pendidik klinik adalah pendidik klinik keperawatan atau guru yang membimbing mahasiswa ners.. Pendidik klinik adalah suatu kegiatan pembelajaran klinik di masyarakat. Artinya mahasiswa belajar memberikan kepada pelayanan kesehatan kepada pasien. Mahasiswa bekerja dengan

sesuai standar pelayanan profesi keperawatan yang ada. Dalam pembelajaran klinik terdapat proses saling berinteraksi antara mahasiswa, pendidik klinik, dan pasien. Ketiga hal ini yang mempengaruhi pada tercapainya pembelajaran pada praktek klinik keperawatan (Agustini, 2016)

Pendidik klinik merupakan perawat profesional yang memiliki jabatan profesional yang diberikan institusi rumah sakit tempatnya bekerja. Pendidik klinik adalah seorang yang diberikan jabatan untuk membimbing mahasiswa yang sedang melaksanakan pembelajaran klinik di institusi Rumah Sakit. Membimbing adalah proses pemberian pembelajaran dari pendidik klinik kepada mahasiswa agar yang dibimbing mencapai tingkat perkembangan yang ideal, mencapai kemandirian individu, tercapainya penyesuaian diri, pengarahannya diri dan penerimaan individu. (Agustini, 2016)

b. Kriteria Pendidik Klinik

Menurut Nursalam dan Effendi (2008) untuk menjadi pendidik klinik perlu kriteria seperti:

- 1) Memiliki jiwa kepemimpinan
- 2) Mampu mengambil keputusan
- 3) Mampu mengajari individu
- 4) Fleksibel untuk berubah
- 5) Memiliki kompetensi dan pengalaman

- 6) Mampu berkomunikasi dengan baik
- 7) Tidak memiliki sikap yang telalu menilai lebih awal pada rekan kerja
- 8) Mempunyai kemampuan beradaptasi dengan kebutuhan pembelajaran

(Astuti, 2016)

c. Tugas Pendidik Klinik

Pusdiknakes memberikan tugas pendidik klinik untuk kegiatan pembelajaran seperti:

- 1) Mengidentifikasi tempat pembelajaran klinik
- 2) Memberikan fasilitas pada mahasiswa untuk alat-alat yang dipakai dan mencapai kompetensi
- 3) Mengidentifikasi sumber/peralatan yang dibutuhkan selama pembelajaran klinik
- 4) Mampu memecahkan masalah pembelajaran praktek
- 5) Merumuskan tempat pembelajaran praktek
- 6) Menentukan indikator pencapaian target kompetensi praktek
- 7) Membuat laporan mengenai pembelajaran klinik
- 8) Mendorong dan meningkatkan semangat para mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran klinik serta menghargai kerja mahasiswa
- 9) Melakukan penelitian kepada mahasiswa yang melaksanakan pembelajaran klinik

10) Menjadi contoh perawat kepada mahasiswa yang melayani secara nyata. (Martono, 2009)

d. Peran Pendidik Klinik

Peran dalam keperawatan adalah cara untuk memberitahukan sesuatu dalam instansi pendidikan serta pelayanan kesehatan, penelitian dan dapat melaksanakan asuhan keperawatan dalam membangun hubungan dengan pendidik klinik lainnya untuk mencukupi sesuatu yang dibutuhkan pasien dalam tindakan keperawatan. Peran adalah sekumpulan perilaku yang diinginkan dari individu dalam hubungannya dengan status dalam masyarakat (Asmadi, 2008).

Secara umum Peran dan fungsi Pendidik klinik menurut Asmadi (Asmadi, 2008), yaitu :

1) Sebagai *educator* (guru/pendidik)

Sebagai *educator*/pendidik, perawat memberikan pembelajaran dan pendidikan kepada mahasiswa ners. Pada dasarnya tempat perawat memberikan ilmu kepada mahasiswa pembelajaran dan pemahaman kepada mahasiswa ners. Umumnya di ruang perawat diketahui sebagai pendidik klinik yang berperan kepada mahasiswa ketika pembelajaran klinik di Rumah Sakit atau Puskesmas.

2) Sebagai *care giver* (pemberi asuhan keperawatan)

Sebagai pemberi asuhan keperawatan, perawat mampu memberi pelayanan baik tidak langsung atau langsung kepada pasien, pendekatan yang dipakai yaitu seperti: menegakkan diagnosa keperawat berdasarkan hasil analisis. Melaksanakan pengkajian dengan mengumpulkan informasi dan data yang benar, melakukan evaluasi dari respon pasien, membuat intervensi, serta melaksanakan tindakan keperawatan dalam rencana.

3) Sebagai *Role Model*

Perawat sebagai role model bisa memberikan contoh yang benar kepada mahasiswa, masyarakat, dan keluarga tentang cara untuk hidup sehat di masyarakat. Perawat selain itu dapat menjadi contoh yang baik dalam bertingkah laku ketika memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan standar yang ada. (Agustini, 2016)

e. Indikator Pendidik Klinik

1) Kompetensi Praktik Perawat Profesional

Kompetensi pendidik klinik sebagai perawat menurut Salminen (2012) merupakan kemampuan pendidik klinik dalam melakukan asuhan keperawatan, pendidik klinik mampu mengaplikasikan teori menggunakan ilmu yang dimiliki

sebagai dasar memberikan pembelajaran saat praktek klinik, dan bisa bekerjasama dengan pekerjaannya.

Kompetensi sebagai pendidik klinik keperawatan adalah bisa menunjukkan kepada mahasiswa sebagai perawat profesional mampu mengaplikasikan teori dalam praktek klinik, mampu memberikan ilmu kepada mahasiswa keperawatan mengenai teori dan praktek, mampu melakukan praktek klinik sesuai dengan SOP yang berlaku, dan mampu untuk mengevaluasi diri, meningkatkan kompetensi lewat seminar dan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2) Pengembangan Hubungan Interpersonal

Hubungan Interpersonal adalah kemampuan yang diperlukan guna menjalin hubungan yang interpersonal yaitu komunikasi, komunikasi adalah kemampuan seseorang untuk mampu bekerjasama dengan orang lain, komunikasi adalah hal yang paling penting, karena komunikasi yang buruk dapat menyebabkan perselisihan.

Pendidik klinik (*clinical teacher*) adalah perawat yang diberikan tugas untuk mengajari dan memberikan bimbingan sebagai pendidik klinik yang baik dalam hubungan interpersonal pada mahasiswa, perawat, dokter, tenaga kesehatan lain dan pasien yang ada di rumah sakit.

3) Keterampilan dalam Mengajar

Keterampilan dalam mengajar pendidik klinik sama seperti dosen dimana tugasnya memberikan ilmu keperawatan, yang harus dimiliki pendidik klinik yaitu memberikan umpan balik/evaluasi, memfasilitasi mahasiswa ners, memberikan pengajaran yang sesuai, serta mampu memotivasi mahasiswa ners. Pendidik klinik pada tempat praktik adalah perawat untuk terus meningkatkan mutunya dari segi psikomotor, afektif, dan kognitif.

4) Pemberi Asuhan Keperawatan dan Manajemen Keperawatan

Pemberi asuhan keperawatan dan manajemen keperawatan adalah proses mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses pendidikan. Seorang pendidik klinik harus mempunyai kemampuan mengkoordinasikan mahasiswa atau rekan kerjanya, mampu memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk mencapai kompetensi yang ideal, serta mampu berkerja sebagai team. (Astuti, 2016)

3. Kepatuhan

a. Pengertian

Kepatuhan berasal dari kata patuh yang artinya taat, menuruti perintah seseorang, dan kepatuhan merupakan perilaku disiplin mengikuti aturan (Sugiyono, 2008). Kepatuhan dalam lingkungan kesehatan artinya bahwa tenaga kesehatan mempunyai kesadaran

untuk memahami dan memakai peraturan kesehatan yang berlaku, menegakan kewaspadaan pada standar, dan mempretahankan tata tertib pada pelayanan kesehatan. Kepatuhan dalam melaksanakan tugas sesuai standar operasional di puskesmas dan rumah sakit oleh tenaga medis dan paramedis. (Suryani, et al., 2015,).

b. Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan

1) Pendidikan

Pendidikan adalah usaha untuk mewujudkan suasana pembelajaran agar mahasiswa ners untuk mempunyai kemampuan pengendalian diri, kecerdasan,kepribadian, keterampilan bagi dirinya,bagsa, dan negara serta spiritual keagamaan.

2) Lingkungan dan Sosial

Lingkungan dan sosial membangun membantu kepatuhan kepada SOP yang ada. Lingkungan berpengaruh besar untuk memberikan dampak positif atau sebaliknya.

3) Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil setelah seseorang mengalami dan meneliti terhadap suatu objek, dari pengalamandan penelitian terbukti bahwa perilaku didasari oleh pengetahuan yang akan tanpa tidak didasari. (Notoatmodjo, 2008)

Fungsi pengetahuan adalah untuk memberikan dorongan dasar untuk mencari pemahaman, ingin tahu, dan untuk

mengorganisaikan pengalaman yang dimilikinya. Adanya faktor pemahaman yang tidak tetap dengan yang diketahuinya, serta dirubah sedemikian rupa/diatur balik hingga tercapainya suatu ketetapan. Makin berkembang tingkat pengetahuan, makin baik pula tingkat kepatuhannya. (Azwar, 2007) (isnaeni, ana pertiwi, and iriantom, 2012).

c. Tipe Kepatuhan

Menurut Bastable (2009) terdapat lima tipe kepatuhan yaitu:

1) *Otoritarian*.

Kepatuhan tanpa penolakan, kepatuhan yang hanya ikut-ikutan atau seperti bebek dengan induknya.

2) *Conformist*.

Kepatuhan tipe ini mempunyai 3 bentuk meliputi:

a) *Conformist directed*, yaitu kepatuhan yang berorientasi dengan penyesuaian terhadap masyarakat.

b) *conformist hedonist*, yaitu kepatuhan yang berorientasi pada keuntungan dan kerugian masing-masing

c) *conformist integral*, yaitu kepatuhan yang berorientasi dengan kepentingan diri menyesuaikan dengan kepentingan orang lain.

3) *Compulsive deviant*

Kepatuhan yang tidak punya konsistensi terhadap sesuatu.

4) *Hedonic psikopatic.*

Kepatuhan yang berorientasi pada suatu kekuasaan tanpa memperdulikan orang yang ada disekitarnya.

5) *Supra moralist.*

Kepatuhan yang beorientasi karena kepercayaan yang tinggi terhadap nilai-nilai moral yang ada (Junaidin, 2019).

d. Indikator Kepatuhan

1) Konformitas

Konformitas merupakan pengaruh sosial dimana seseorang dapat mengubah sikap dan perilakunya sesuai dengan norma sosial yang berlaku

2) Penerimaan

Penerimaan adalah kecenderungan orang untuk dipengaruhi oleh ajakan seseorang yang memiliki pengetahuan luas dan tindakan yang dilakukan dengan senang karena mempercayai norma sosial dalam suatu masyarakat.

3) Ketaatan

Ketaatan merupakan suatu kecenderungan untuk menyerahkan dirinya kepada seseorang yang memiliki wewenang, tidak terletak pada emosi atau amarah yang meningkat, namu hubungannya dengan seseorang yang punya wewenang. (Hidayatulloh, 2019)

4. Kepatuhan Penggunaan APD

Kepatuhan dalam penggunaan APD adalah tingkah laku menggunakan APD yang benar dan sesuai dengan standar operasional prosedur dalam menggunakan APD seperti mencuci tangan sebelum melakukan tindakan pada pasien memakai sarung tangan, melepas sarung tangan sebelum keluar dari ruang perawatan pasien, menggunakan sarung tangan apabila kontak dengan cairan tubuh pasien sarung tangan yang telah kotor tidak boleh menyentuh area bersih yang di ruangan pasien atau pasien langsung, menggunakan *googles*/kacamata pelindung atau menggunakan gaun agar terkena cipratan cairan dari tubuh pasien, serta membuang jarum ke *needleboxes* dan tidak mengisinya berlebihan.

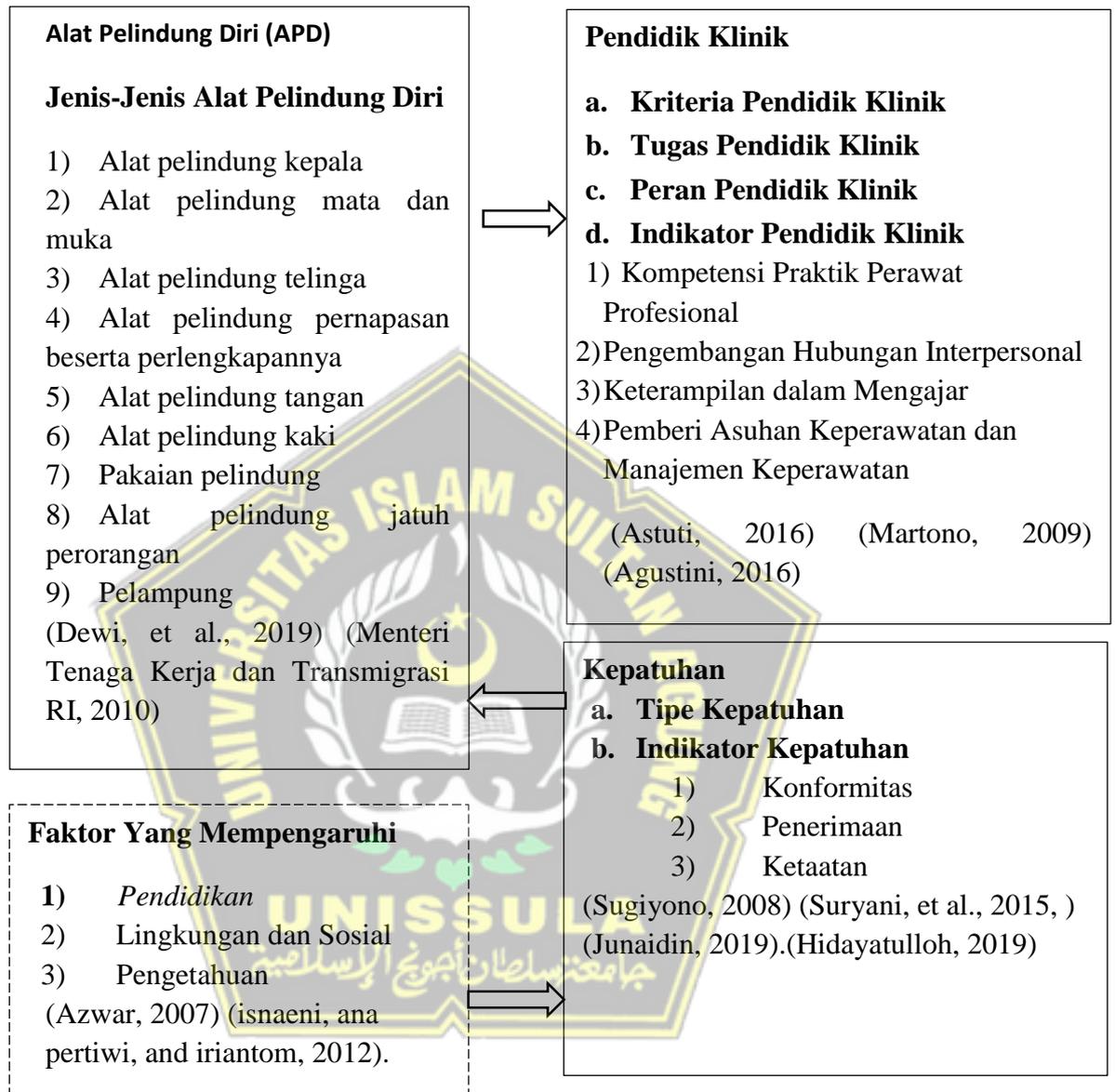
Indikator kepatuhan menggunakan APD terdiri dari 8 indikator yaitu:

- a. Mencuci tangan sebelum memberikan perawatan kepada pasien.
- b. Menggunakan masker dan sarung tangan apabila kontak dengan darah/cairan tubuh, dan membrane mukosa atau kulit yang tidak utuh pada semua pasien.
- c. Lepas sarung tangan sebelum meninggalkan area perawatan pasien.
- d. Mencuci tangan setelah melepaskan sarung tangan.
- e. Buang jarum pada tempat pembuangan (*needleboxes*) tanpa menutup kembali.
- f. Menggunakan sepatu boots, gaun, *googles* atau pelindung wajah ketika adanya percikan atau semprotan dari cairan tubuh.

- g. Ketika menggunakan sarung tangan kotor jangan menyentuh area bersih di ruangan ataupun pasien langsung.
- h. Needleboxes tidak diisi dengan penuh/ diisi (Hayati, 2016).



B. Kerangka Teori



Gambar 2.1. Kerangka Teori

C. Hipotesa

Ha : Adanya gambaran peran pendidik klinik pada kepatuhan mahasiswa dalam menggunakan APD di masa pandemi Covid-19.

Ho : tidak ada gambaran peran pendidik klinik pada kepatuhan mahasiswa dalam menggunakan APD di masa pandemi Covid-19.

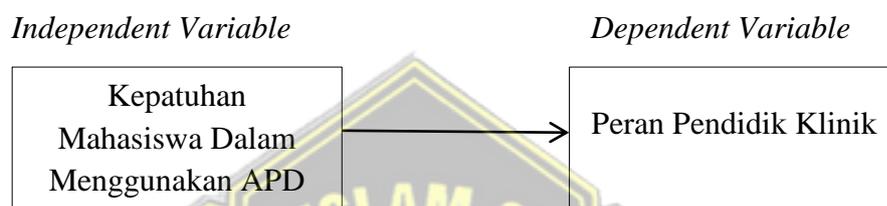


BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka teori, maka kerangka konsep yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1. Kerangka Konsep

Keterangan :

 : Area yang diteliti

 : Ada gambaran

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek yang menempel (dimiliki) pada diri subjek (responden). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, adalah *variable independent*, atau variabel bebas, dan *variable dependent*, atau variabel terikat. Pengertian *variable independent* dan *dependent* adalah sebagai berikut:

1. *Independent Variable* (Variabel Bebas)

Suatu variabel yang mempengaruhi variabel lain. *Variable independent* dalam penelitian adalah Kepatuhan Mahasiswa Dalam Penggunaan APD (Sugiyono, 2013).

2. *Dependent Variable* (Variabel Terikat)

Variabel penelitian yang dapat diukur untuk mengetahui besarnya efek, atau pengaruh variabel lain. *Variable dependent* dalam penelitian ini adalah Peran Pendidik Klinik (Sugiyono, 2013).

C. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan desain deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan waktu pengukuran hanya satu kali pada sekelompok orang untuk mendapatkan gambaran fenomena yang terjadi pada suatu populasi tertentu (Notoatmodjo, 2012). Pada penelitian variabel yang akan diteliti adalah gambaran peran pendidik klinik pada kepatuhan mahasiswa dalam menggunakan APD.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah daerah generalisasi yang terdapat subjek atau objek yang memiliki kelebihan dan karakteristik yang ditetapkan peneliti serta menarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa ners di Rumah Sakit Islam Sultan adalah 84 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakter yang dimiliki oleh suatu populasi. (Sugiyono, 2014). Sampel dari penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa ners yang ada di lingkungan Rumah Sakit Islam Sultan Agung (RSISA). Adapun teknik pengambilan sampel pada

penelitian ini menggunakan teknik total populasi yaitu teknik total populasi yaitu teknik penentuan sampel dengan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa ners yang sedang melaksanakan praktik di Rumah Sakit Islam Sultan Agung, yaitu sejumlah 84 mahasiswa.

Kriteria sampel dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu: inklusi dan eksklusi (Nursalam, 2008).

a. Kriteria Inklusi

- 1) Mahasiswa ners yang sedang melakukan praktek klinik di Rumah Sakit Islam Sultan Agung.
- 2) Mahasiswa ners yang bersedia menjadi responden di Rumah Sakit Islam Sultan Agung.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Mahasiswa ners yang menolak untuk menjadi responden
- 2) Mahasiswa ners yang sedang dalam kondisi sakit pada saat praktik
- 3) Mahasiswa ners yang sedang dalam masa cuti perkuliahan.

E. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di ruang rawat inap di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

2. Waktu

Ada pun waktu pengambilan data dilakukan pada bulan November sampai Desember 2021.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional suatu penentuan atau kumpulan instruksi yang lengkap untuk memutuskan apa yang akan diukur dan bagaimana cara untuk mengukur variabel tersebut, beberapa hal yang harus diperhatikan saat membuat definisi operasional dari sebuah variabel yaitu nama variabel, definisi operasional, cara ukur, alat ukur, hasil ukur dan skala.

Tabel 3.1. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Peran Pendidik Klinik pada Kepatuhan Mahasiswa dalam menggunakan APD	Mahasiswa mengikuti seluruh SOP APD yang tertulis digunakan dalam bekerja	Menggunakan lembar kuisisioner dengan pertanyaan yang dengan jawaban: sangat baik, baik, 3: cukup baik, 2: kurang baik, 1: jauh dari harapan	Jumlah skor yang dipeoleh 23-115. Kriteria baik :115-85. Cukup baik :84-54. Kurang :53-23.	Skala Ordinal

G. Instrumen/ Alat Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

- a. Kuesioner A untuk karakteristik responden meliputi nama, ruang, usia, jenis kelamin, status pernikahan, pendidikan terakhir, masa kerja dan posisi kerja.
- b. Kuesioner B berupa kuesioner likert mengukur peran pendidik klinik dengan indikator keterampilan klinik dalam mengajar, pemberi asuhan keperawatan dan manajemen keperawatan, praktik perawat profesional, dan pengembangan hubungan interpersonal . Terdiri 23 pertanyaan. Dengan hasil sangat baik=5, baik=4, cukup baik=3, kurang baik=2, jauh dari harapan=1.

Tabel 3.2. Kuesioner B

No	Indikator	No.so al	Favorable	Unfavorable
1	Keterampilan Klinik dalam Mengajar	1-7	1,2,3,4,5,6,7	
2	Pemberi Asuhan Keperawatan dan Manajemen Keperawatan	8-12	8,9,10,11,12	
3	Praktik Perawat Profesional	13-15	13,14,15	
4	Pengembangan Hubungan Interpersonal	16-23	16,17,18,19, 20,21,22,23	

Sumber: (Pricilliana & Sihombing, 2020)

H. Rencana Analisa Data

Dalam penelitian ini menggunakan dua teknik analisa data, antara lain:

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan untuk mendukung penelitian ini yaitu dengan memberikan kuesioner pertanyaan dan lembar observasional kepada responden. Menurut

Notoatmodjo (2010) Pengambilan data dan prosedur pengumpulan data penelitian yang akan dilaksanakan dengan beberapa cara sebagai berikut:

- a. Editing, yaitu melakukan pemeriksaan terhadap data yang dikumpulkan, memeriksa kelengkapan dan kesalahan dalam pengisian, serta melengkapi yang belum lengkap.
- b. Cleaning, yaitu mengecek kembali data kebenaran dan kelengkapan dalam mengisi kuesioner, serta apabila terdapat kekurangan segera dilengkapi setelahnya.
- c. Coding, yaitu mengklasifikasikan dan mempermudah data dengan menggunakan kode responden.
- d. Tabulasi Data, yaitu proses mengklasifikasikan data sesuai kriteria tertentu dalam tabel, sehingga nanti diperoleh masing-masing item pertanyaan.
- e. Entering, yaitu memasukkan data yang telah diskor kedalam komputer. Pengolahan data kedalam tabel, distribusi frekuensi dan silang.

2. Analisis Data

Analisis data ini dilakukan untuk mengolah dan menganalisis dengan menggunakan program SPSS ver.21, sehubungan dengan perilaku penggunaan APD pada pendidik klinik dan mahasiswa melalui tabel distribusi frekuensi. Variabel yang diteliti tersebut adalah jenis kelamin, umur, dan peran pendidik klinik

I. Etika Penelitian

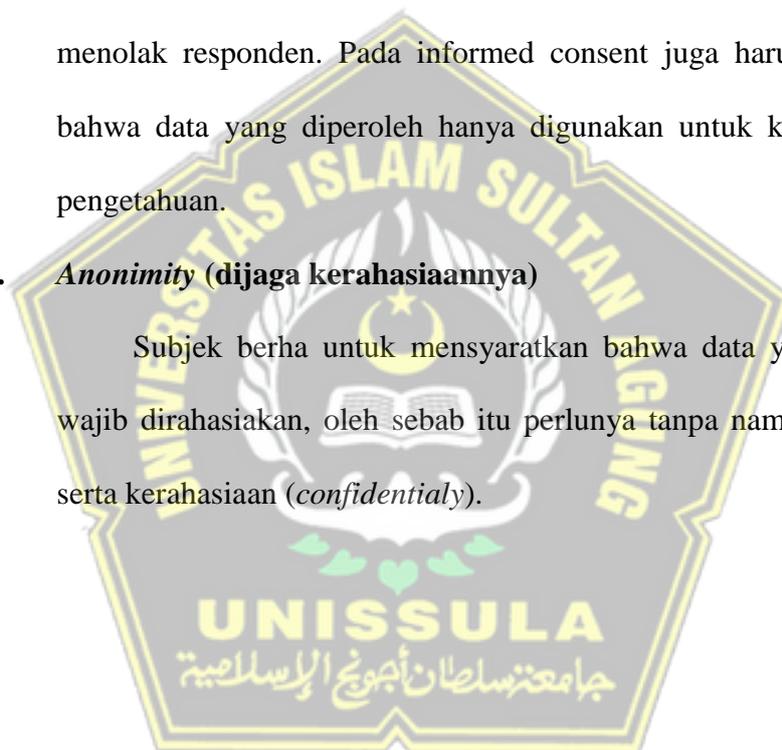
Masalah etika yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut :

1. *Informed consent* (Persetujuan)

Subjek wajib memperoleh informasi yang lengkap mengenai tujuan penelitian yang akan dilakukan, untuk ikut serta maupun menolak responden. Pada informed consent juga harus menuliskan bahwa data yang diperoleh hanya digunakan untuk keperluan ilmu pengetahuan.

2. *Anonimity* (dijaga kerahasiaannya)

Subjek berha untuk mensyaratkan bahwa data yang diberikan wajib dirahasiakan, oleh sebab itu perlunya tanpa nama (*anonymity*) serta kerahasiaan (*confidentially*).



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pengantar Bab

Penelitian ini dilakukan di RSI Sultan Agung Semarang pada bulan November sampai Desember 2021 dengan judul Gambaran Peran Pendidik Klinik pada Kepatuhan Mahasiswa Dalam Menggunakan APD . Responden yang didapat sejumlah 84 mahasiswa yang berada di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Data yang didapatkan akan diolah dengan menggunakan SPSS *ver.21* selanjutnya akan disusun dengan bentuk tabel distribusi frekuensi.

B. Analisis Univariat

Tujuan dari karakteristik responden adalah untuk dapat mengkarakterisasi responden yang sedang diteliti, yang dalam penelitian ini dikategorikan berdasarkan jenis kelamin dan usia.

1. Jenis Kelamin

Tabel 4.1. Jenis Kelamin Penelitian di RSI Sultan Agung Semarang

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki- laki	4	4.8
Perempuan	80	95.2
Total	84	100.0

Menurut tabel sebelumnya, ada lebih sedikit hasil jenis kelamin pria daripada hasil jenis kelamin wanita. Dari data responden jenis kelamin laki- laki sebanyak 4 responden (4.8%) dan perempuan sebanyak 80 responden (95.2%).

2. Umur

Tabel 4.2. Umur responden di RSI Sultan Agung Semarang.

Umur	Frekuensi (f)	Presentase (%)
21 Tahun	4	4.8
22 Tahun	74	88.1
23 Tahun	6	7.1
Total	84	100.0

Berdasarkan tabel di atas di peroleh data dari responden yang berumur 21 tahun berjumlah 4 responden (4.8%), umur 22 tahun berjumlah 74 responden (88.1%), umur 23 tahun berjumlah 6 responden (7.1%).

3. Peran Pendidik Klinik

Tabel 4.3. Distribusi frekuensi peran pendidik klinik pada kepatuhan mahasiswa dalam menggunakan APD

Peran Pendidik Klinik	Frekuensi	Persentase
Baik	80	95.2
Cukup	1	1.2
Kurang baik	3	3.6
Total	84	100.0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data dari peran pendidik klinik pada mahasiswa ners di RSI Sultan Agung Semarang mendapatkan kategori Baik 80 responden (95.1%), kategori Cukup 1 responden (1.2%), kategori Kurang Baik responden (3.7%).

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kata Pengantar

Bab ini memperlihatkan hasil penelitian yang dilakukan di RSI Sultan Agung Semarang antara bulan Desember 2022 dan Januari 2023 tentang Gambaran Peran Pendidik Klinik Terhadap Kepatuhan Mahasiswa Dalam Menggunakan APD.

Pada bab ini, peneliti memaparkan temuan penelitian yang dilakukan di RSI Sultan Agung Semarang antara Desember 2022 dan Januari 2023 tentang Gambaran Pendidik Klinik Terhadap Kepatuhan Mahasiswa Dalam Menggunakan APD. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

B. Interpretasi dan diskusi hasil

1. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Jenis kelamin 84 responden diklasifikasikan ke jenis kelamin laki-laki sebanyak 4 responden (4.8%) dan perempuan sebanyak 80 responden (95.2%). Jenis kelamin merupakan perbedaan biologis sedari lahir antara seorang laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin menjelaskan bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi pekerjaan, namun bila suatu pekerjaan memerlukan otot yang kuat akan lebih efektif jika pekerjaan itu dikerjakan laki-laki. Dalam

aspek yang lain laki-laki akan mengutamakan rasionalnya, sedangkan perempuan akan mengutamakan emosionalnya dahulu.

Menurut Rosyada (2014) bahwa kebanyakan responden merupakan perempuan, yaitu 86,1 persen. Secara profesional dalam keperawatan, tidak ada perbedaan antara perempuan dan laki-laki. Mayoritas perempuan lebih memilih keperawatan dibandingkan laki-laki, ini terjadi karena kemampuan emosional pada perempuan seperti tekad, daya tahan dan kesabaran lebih umum dikalangan perawat diantara laki-laki dan perempuan menurut para peneliti.

Perempuan dianggap mempunyai insting keibuan dan mampu memberikan kasih terhadap orang lain, oleh karena itu profesi perawat menjadi identik dengan perempuan Rachmawati (2011).

Mahasiswa profesi ners di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang mayoritas adalah perempuan karena profesi perawat lumrah dilakukan oleh perempuan karena lebih mengutamakan emosional

b. Umur

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan responden yang berumur 21 tahun berjumlah 4 responden (4.8%), umur 22 tahun berjumlah 74 responden (88.1%), umur 23 tahun berjumlah 6 responden (7.1%).

Dari penelitian ditunjukkan bahwa probabilitas mahasiswa yang berusia 21 tahun akan lebih memahami peran pendidik klinik dalam praktiknya di rumah sakit. Hal ini sesuai indikasi selalu sama oleh Robbin (2003), bahwa kapasitas untuk mengontrol emosi, komitmen, dan kemampuan memahami kesulitan akan meningkat seiring bertambahnya usia

Probowo (2014) menyimpulkan bahwa ada kecenderungan tingkat pengetahuan meningkat dengan semakin bertambahnya usia. Pada responden disimpulkan bahwa ada kecenderungan semakin bertambah umur, tingkat pengetahuan seseorang semakin baik. Pada responden berusia 18-19 tahun, persentase tingkat pengetahuan rendah lebih tinggi (89,47%) dibandingkan proporsi responden dengan tingkat pengetahuan yang memadai (88,89%) dan tingkat pengetahuan yang baik (88,89%) (75 persen). Pada responden berusia 20-21 tahun, persentase responden dengan tingkat pengetahuan yang baik (12,5%) lebih tinggi dibandingkan proporsi responden dengan tingkat pengetahuan yang memadai (11,11%) atau kurang (10,9%). (5,26 persen). Pada responden berusia 22-23 tahun, persentase dengan tingkat pengetahuan yang baik (12,5 persen) lebih besar dibandingkan proporsi dengan tingkat pengetahuan yang memadai (0 persen) atau kurang (5,26 persen).

Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh banyak variabel, termasuk usia. Semakin tinggi tingkat kemampuan seseorang, semakin dewasa juga pemikiran mereka dan mengonsumsi informasi. Semakin berumur anda, semakin meningkat perspektif dan pemahamannya besar tingkat kemampuan seseorang, semakin dewasa mereka dalam pemikiran dan asupan informasi mereka. Usia memengaruhi pemahaman dan pemikiran seseorang. Semakin Anda dewasa, semakin Anda akan meningkatkan pemahaman dan perspektif Anda, oleh karena itu meningkatkan informasi yang diperoleh. Ini konsisten bahwa orang yang lebih muda cenderung kurang memperhatikan masalah etika daripada rekan-rekan mereka yang lebih tua.

Penelitian yang dilaksanakan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang berada rentang umur responden 21-23 tahun. Pada rentang umur tersebut dalam pelaksanaan keselamatan pasien masih kurang dibandingkan dengan umur lebih dari 23 tahun. bahwa ada kecenderungan semakin bertambah umur, tingkat pelaksanaan Pendidikan klinik semakin baik.

2. Analisa Univariat

Peran Pendidik Klinik pada kepatuhan mahasiswa dalam menggunakan APD

Peran pendidik klinik adalah variabel bebas dalam penelitian ini, tujuannya untuk mempelajari gambaran pendidik klinik dengan kepatuhan mahasiswa dalam menggunakan apd oleh mahasiswa ners di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Mayoritas responden (80 dari 84) menilai pekerjaan pendidik klinik di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dengan kategori baik, dengan frekuensi tertinggi dalam fungsi pendidik klinik (95.2%).

Hal ini dipengaruhi juga oleh kemampuan pendidik klinik yang cakap dalam membimbing praktik klinik walaupun meliputi banyak tugas yang ditanggung. Sesuai penelitian Harnanto, (2003) memperlihatkan beberapa responden menginginkan adanya pelaksanaan pelatihan mengenai pendidik klinik dan lainnya berharap adanya program peningkatan strata pendidikan bagi perawat yang menjadi clinical instructor agar dapat melakukan tanggung jawabnya sebagai pelaksana pelayanan kepada pasien ataupun membimbing mahasiswa saat praktik dan meningkatkan kompetensinya mengikuti

Pendidik klinik yang kuat dalam pelaksanaan praktik memiliki dampak signifikan terhadap kinerja praktik dan kepuasan belajar mahasiswa (Sharif & Masoumi, 2005). Pendidik klinik yang teruji

mempunyai kemampuan mendidik yang baik dan mempunyai keahlian klinik (Dahlke, Baumbusch, Affleck, & Kwon, 2012).

Pekerjaan pendidik klinik diantaranya pemberi layanan keperawatan profesional pada pasien, panutan keselamatan pasien dan pendidikan klinik (Tang, Chou, & Chiang 2005).

Tujuan pendidik klinik sebagai pendidik adalah untuk meningkatkan tanggung jawab diri dan pembelajaran bagi mahasiswa (Parsh, 2010). Tanggung jawab memberikan perawatan profesional kepada pasien dengan membimbing mahasiswa saat mereka melakukan perawatan kepada merupakan salah satu bagian dari proses pembelajaran mahasiswa.

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Syahreni dan Waluyanti, 2010), memperlihatkan bahwa hasil belajar yang baik akan terjadi apabila mendapatkan arahan yang sesuai, mahasiswa sudah *feedback* yang baik atas pelaksanaan keperawatn, penampilan, sikap dan laporan yang diberikan selama proses pengajaran berlangsung. , Menurut Ferguson (1996) pentingnya hubungan antara pendidik klinik dengan mahasiswa selama proses pembelajaran menjadi jelas dalam kesuksesan dalam pelaksanaan praktik klinik mahasiswa. Hubungan antara murid dan mentor sangat penting untuk keberhasilan praktik klinik

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian hanya dilakukan di RSI Sultan Agung Semarang sehingga hasil tidak dapat mengidentifikasi secara umum dan menyeluruh ke rumah sakit lain.
2. Teknik yang di gunakan dalam pengambilan data penelitian terbatas dalam bentuk kuisioner (angket) dengan subjektifitas responden sehingga kejujuran responden adalah kunci pokok dalam kebenaran diri responden.

D. Implikasi Untuk Keperawatan

Hasil penelitian yang mengkaji gambaran antara peran pendidik klinik dengan penyelenggaraan pendidikan klinik bagi mahasiswa profesional di RSI Sultan Agung Semarang akan digunakan untuk mengevaluasi, memahami, meningkatkan, dan mendorong dosen pendidik klinik dan pihak akademik untuk meningkatkan kualitas mahasiswa dalam rangka meningkatkan pengetahuan.

Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi manajer pelatihan RSI Sultan Agung Semarang untuk menilai peran dosen pendidik klinik dan kemampuannya dalam memperhatikan kebutuhan mahasiswa selama praktik keperawatan untuk melanjutkan pendidikan profesi, sehingga mengurangi risiko kejadian yang tidak terduga dalam pelaksanaan program pendidikan klinik oleh mahasiswa profesi keperawatan dalam rangka meningkatkan kualitas asuhan keperawatan.

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian dengan judul Gambaran Peran Pendidik Klinik pada Kepatuhan Mahasiswa dalam Menggunakan APD di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang yang telah dilaksanakan dan disimpulkan dengan hasil berikut :

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didapatkan hasil dari tabel menunjukkan bahwa data terendah respond,en berjenis kelamin laki-laki sebanyak 4 orang dengan persentase (4,8%), dan hasil data tertinggi responden perempuan sebanyak 80 orang dengan persentase (95,2%). Dengan perbedaan rentang umur menunjukkan hasil dengan rentang umur 21 sebanyak 4 responden dengan jumlah persentase (4,8%), sedangkan pada rentang umur 22 sebanyak 74 responden dengan jumlah persentase (88,1%), data pada rentang umur 23 sebanyak 6 responden dengan jumlah persentase (7,1%).
2. Responden yang mengatakan bahwa peran pendidik klinik dengan kategori baik sebanyak 80 orang dengan persentase (95,2%), sedangkan responden dengan kategori cukup sebanyak 1 orang dengan persentase(1,2%), dan responden dengan kategori kurang baik sebanyak 3 orang dengan persentase (3,6%).\

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, terdapat beberapa hal yang penulis sarankan sebagai berikut :

1. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk tenaga kesehatan perawat dalam meningkatkan peran pendidik klinik terutama dalam penggunaan APD karena peran perawat sebagai pendidik klinik yang menjadi contoh bagi mahasiswa praktik agar terhindar dari paparan infeksi dan semua kejadian yang tidak diinginkan.

2. Bagi Institusi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan penggunaan APD bagi rumah sakit dengan faktor peran pendidik klinik sebagai pemberi informasi mengenai pengetahuan tentang kepatuhan dalam menggunakan APD pada mahasiswa praktik dan perawat untuk mengurangi risiko terjadinya infeksi pada penggunaan APD. Upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan mahasiswa dalam menggunakan APD dengan mendorong perawat untuk mampu memerankan peran pendidik klinik dalam menggunakan APD di rumah sakit dengan baik.

3. Bagi Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi saran dan masukan untuk lebih meningkatkan kembali pengetahuan agar dapat menjadi pembelajaran dalam melaksanakan pelayanan yang baik kepada pasien

dengan optimal sesuai dengan standar operasional dalam pencegahan dan pengurangan risiko infeksi.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. (2016). *Hubungan Peran Pendidik Klinik Dengan Kepuasan Mahasiswa Dalam Praktek Lapangan Klinik Keperawatan Di Irna C Rsup Sanglah Denpasar Tahun 2015*. 12–36.
<http://erepo.unud.ac.id/10874/3/c33c1885f769f50df05be6c20907ecdd.pdf>
- ASTUTI, V. W. (2016). *KOMPETENSI PENDIDIK KLINIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI KLINIK*. August.
- Buana, R. D. (2017). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *Sosial Dan Budaya, Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta*, 53(9), 1689–1699.
<file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf>
- HAYATI, D. A. (2016). KETEPATAN DAN KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PERAWAT DI BANGSAL AR-ROYAN RS PKU MUHAMMADIYAH GAMPING Diajukan. \.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jplph.2009.07.006>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.neps.2015.06.001>
<https://www.abebooks.com/Trease-Evans-Pharmacognosy-13th-Edition-William/14174467122/bd>
- Hidayat, A. A. A. (2014). *Metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data*. Salemba Medika.
- Hidayatulloh, H. (2019). Hak Dan Kewajiban Suami Istri Dalam Islam Dan Hukum Perkawinan Islam. *Jurnal Usratuna*, 3(1), 49–67.
- Indonesia, P. P. R. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2021*. 229, 1–15.
- isnaeni, ana pertiwi, and iriantom, aritonang and agus. (2012). *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta / 9*. 9–33. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1134/4/4>. Chapter 2.pdf
- Junaidin. (2019). *Fitrah Volume 10 Nomor 1 Maret 2019*. 10, 38–55.
- Khairiah. (2012). *RUMAH SAKIT ISLAM FAISAL MAKASSAR Skripsi Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Keperawatan Pada Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar*.
- Lathifa, A. R., Kamalia, F., Putra, F. P., & ... (2021). Student Compliance in Doing Health Protocols during the Covid-19 Pandemic. *Proceeding of Inter ...*, 1(1), 1–8. <https://press.umsida.ac.id/index.php/iiucp/article/view/598>
- Maria, Sepang, M. Y. L., Kep, S., Tore, M. K. P. M., & Kep, S. (2016). *Hubungan*

Peran Pendidik Klinik Dengan Kepuasan Mahasiswa Diploma Iii Keperawatan Pada Pelaksanaan Praktek Klinik Di Akademi The Role Relationship Of Clinical Instructor With Third Diploma Nursing Student Satisfaction On The Implementation Of Clinical Pr. 302–308.

Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI. (2010). Permenkertrans Nomor PER.08/MEN/VII/2010. *Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi, VII(8)*, 1–69. https://jdih.kemnaker.go.id/data_puu/peraturan_file_PER08.pdf

Notoatmodjo, S. (2010). *Metode penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.

Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. In *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis (4th ed.)*. Jakarta. In *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*.

Pricilliana, F., & Sihombing, B. (2020). *Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Pendidik Klinik dengan Pencapaian Kompetensi Klinik Mahasiswa Profesi Ners di Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara SKRIPSI*.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

